

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Hendarson dalam Uyoh Sadulloh (2014:5) adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan melalui hubungan interaksi antara satu dengan yang lainnya yang sudah ada sejak manusia dilahirkan kedunia.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha dan terencana yang ditujukan kepada peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilan yang ada didalam dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan berlangsung dalam proses jangka panjang sehingga harapan akan fungsi dan tujuan umum pendidikan dapat terealisasikan dalam kehidupangenerasi muda sehingga generasi muda dapat bertumbuh dewasa dengan keterampilannya.

Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, saleh, sabar, jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik agar mampu berkreasi, mandiri, serta berakhlak mulia yang dilakukan secara bertanggung jawab.

Pendidikan pertama kali berlangsung di lingkungan keluarga yaitu pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu dimasyarakat kelak.

Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi). Sekolah merupakan institusi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sekolah juga diartikan sebagai lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir anak.

Sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan peserta didik mengakses, menginterpretasi, mengkritik, mengkreasi, dan menggunakan ilmu pengetahuan bagi dirinya dan orang lain, serta memungkinkan peserta didik mengembangkan kapasitasnya untuk belajar sepanjang hayat.

Pendidikan di sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup mengembangkan sikap saling hormat-menghormati. Sebagai usaha dalam proses pembentukan budi pekerti dan akhlak iman manusia secara sistematis baik aspek ekspresifnya seperti kegairahan, kesungguhan dan ketekunan maupun aspek normatif seperti etika, kesusilaan dan toleransi. Dengan demikian pendidikan berorientasi dalam ranah afektif dan kognitif serta psikomotorik.

Pembentukan karakter dapat direalisasikan melalui pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah sebuah pedagogik yang menempatkan individu sebagai pelaku utama untuk menghayati sekaligus melaksanakan nilai-nilai melalui kebebasan yang dimiliki (doni Koesoema, 2010:154).

Guru memainkan peran penting dalam melaksanakan pendidikan di sekolah dengan proses pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah (Syaiful Bahri, 2000:31).

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena memiliki beraneka ragam suku, agama, ras, dan antargolongan. Maka sikap toleransi diharapkan, diutamakan dan dijunjung tinggi oleh setiap peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Menurut Lacewing dalam Yaumi (2014:90) toleransi adalah adanya toleransi karena adanya perbedaan. Toleransi yang diharapkan disini adalah mau memperhatikan sesamanya. Tetapi harapan itu

masih jauh dari fakta yang ada, karena masih ada perilaku siswa yang belum dikategorikan bertoleransi.

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan di sekolah adalah banyaknya peserta didik yang masih bersifat *Etnosentrisme* dalam bermain, berkumpul, berkelompok, dan bersosialisasi dengan temannya berdasarkan atas persamaan suku, agama, kaya, pintar, dan persamaan pandangan ataupun ide-ide. Tidak hanya itu, masalah tidak menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran juga sering terjadi antara peserta didik.

Etnosentrisme menurut KBBI ialah sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain. Permasalahan seperti ini yang akan memicu muncul kemerosotan karakter peserta didik yang seharusnya tidak terjadi di sekolah.

Menurut Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena

itu, guru harus mampu menyajikan materi yang baik dan menyenangkan agar tujuan dari pendidikan kewarganegaraan itu dapat tercapai.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memuat materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai karakter yang tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk karakter dan sikap warga negara yang baik (*good citizens*). Pendidikan kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan sikap serta moralitas publik warga negara. Sejalan dan menjadi keharusan bagi terciptanya sistem bernegara yang demokratis (Pasaribu 2015:8).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memilih judul: Peran Guru Mata Pelajaran PKn dalam Membangun Sikap dan Karakter Siswa Bertoleransi Kelas VII SMP Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar penelitian menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Merosotnya sikap dan karakter siswa dalam hidup bertoleransi antar siswa di dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah

2. Adanya sifat *Etnosentrisme* dalam berinteraksi/bergaul antar siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Peran guru mata pelajaran PKn dalam membangun sikap dan karakter siswa bertoleransi.

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut: Peran guru mata pelajaran PKn dalam membangun sikap dan karakter siswa bertoleransi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah peran guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap dan karakter siswa bertoleransi?

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dalam bertindak atau melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan tujuan pelaksanaan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap dan karakter siswa bertoleransi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademik untuk menambah wawasan dalam hal pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap dan karakter siswa dalam hidup bertoleransi.
2. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
3. Secara praktis bagi penulis ialah untuk menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.
4. Bagi siswa penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman yang baru tentang bagaimana seharusnya sikap dan karakter siswa terhadap hidup bertoleransi
5. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan agar masyarakat menyadari arti pentingnya hidup bertoleransi.

THE
Character Building
UNIVERSITY